

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

TANASYA RISKY PRADWITA

B 200 140 120

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode
2014-2016)**

Publikasi Ilmiah

Oleh:

TANASYA RISKY PRADWITA
B200 140 120

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh:

Dosen

Pembimbing



Eny Kusumawati, S.E., M.M., Ak. CA.
NIDN. 667/0623037101

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA PERIODE 2014-2016)**

Oleh :

TANASYA RISKY PRADWITA

B200 140 120

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari 25 Oktober 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. Eny Kusumawati, S.E, M.M., Ak., CA. (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Fatchan Achyani, S.E., M.Si (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Nursiam, M.H (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, MM

NIDN : 017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Oktober 2018

Penulis



Tanasya Risky Pradwita
B200 140 120

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2016)
Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *value added human capital*, *structur capital value added*, *customer employed value added*, *value added intellectual capital*, struktur kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan intitusional terhadap kinerja perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016 yang berjumlah 21 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian stastistik F menunjukkan bahwa variabel *value added human capital*, *structur capital value added*, *customer employed value added*, *value added intellectual capital*, struktur kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan intitusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 67,4%, sedangkan sisanya 32,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengujian statistik t menunjukkan bahwa variabel *customer employed value added* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan variabel *value added human capital*, *structur capital value added*, *value added intellectual capital*, struktur kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan intitusional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci : *intellectual capital*, struktur kepemilikan, kinerja perusahaan.

Abstract

This study aims to examine the effect of value added human capital, capital value added structure, customer employed value added, intellectual value added capital, managerial ownership structure, and institutional ownership structure on company performance. The sample in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2016, which numbered 21 companies. The sampling technique uses purposive sampling method. The data analysis method used is using multiple linear regression analysis methods. The results of the statistical test F show that the variable value added human capital, capital value added structure, customer employed value added, intellectual value added capital, managerial ownership structure, and institutional ownership structure have a significant effect on company performance. The test results of the coefficient of determination (R^2) indicate that the independent variable can influence the dependent variable by 67.4%, while the remaining 32.6% is influenced by other variables not used in this study. The results of testing t statistics show that the customer employed value added variable has a significant and significant effect on company performance, while the variable value added human capital, capital value added structure, intellectual value added capital, managerial ownership structure, and institutional ownership structure have no significant and no effect on performance company.

Keywords: intellectual capital, ownership structure, company performance.

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, *intellectual capital* muncul sejak diterbitkannya PSAK No. 19 (Revisi, 2009) tentang aktiva tidak berwujud. Aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter

yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan pada pihak lainnya, atau untuk tujuan administrasi (IAI, 2007). Pulic (1998) dalam Yuliana (2015) mengusulkan pengukuran secara tidak langsung terhadap *intellectual capital* dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coeficient-VAIC™*).

Human capital merupakan sumber *innovation* dan *improvement* karena di dalamnya terdapat pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan perusahaan. *Human capital* dapat meningkat jika perusahaan memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan karyawan secara efisien. *Human capital* tidak dapat melakukan apapun tanpa adanya modal fisik, sehingga *human capital* bersama-sama dibutuhkan dalam proses penciptaan nilai yang dihasilkan dengan menggunakan sumber daya fisik yang ada.

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Termasuk dalam *structural capital* adalah *database*, *organizational chart*, *process manual*, *strategies*, *routines*, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya.

Customer employed merupakan tingkat efisiensi yang diciptakan oleh modal fisik dan keuangan (Pulic, 1998). *Customer employed* menunjukkan hubungan harmonis dengan mitranya, baik dari pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sekitar. Organisasi berkembang yang memiliki *customer capital* baik dapat menciptakan dinamisasi yang baik antara pemasok maupun pelanggannya. Hal ini disebabkan *customer capital* merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara nyata bagi perusahaan.

Struktur kepemilikan juga berperan penting dalam kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan asing, manajerial, institusional, pemerintah, dan keluarga dapat mempengaruhi jalannya suatu perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan juga memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam hal ini struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional merupakan struktur kepemilikan yang memiliki peran sebagai pengendali dalam pengambilan keputusan.

Adanya kepemilikan oleh institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang optimal. Kepemilikan institusional merupakan presentase

kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional. Dengan demikian kepemilikan institusional akan mendorong manajer untuk selalu menunjukkan kinerja yang baik dihadapan para pemegang saham.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Struktur kepemilikan manajerial dapat dijelaskan dari dua sudut pandang yaitu, melalui pendekatan keagenan dan pendekatan ketidakseimbangan. Dengan meningkatkan kepemilikan saham manajerial akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemilik saham sehingga manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Berbagai penelitian mengenai *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan sudah banyak dilakukan di Indonesia, diantaranya yaitu Yuliana (2015), Andriana (2014), Pramelasari (2010). Sedangkan penelitian mengenai struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan diantaranya yaitu, Ardianingsih dan Ardiyani (2010), dan Nur'aeni (2010).

Berdasarkan dari beberapa penelitian tersebut, peneliti ingin melakukan pengujian kembali mengenai adanya pengaruh *intellectual capital* dan struktur kepemilikan sebagai variabel independen. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah mengganti tahun penelitian yaitu tahun 2014-2016, dan mengganti sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka penulis mengambil judul: "PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2016)."

2. METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Dengan mengambil sampel sebanyak 21 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu.

2.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.1.1 Variabel Dependen

Analisis *return on asset* (ROA) atau rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara sistematis *return on asset* (ROA) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \quad (1)$$

2.1.2 Variabel Independen

2.1.2.1 Value Added (VA)

Value added adalah indikator paling obyektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*). *Value added* (VA) didapat dari selisih antara *output* dan *input*.

$$\text{VA} = \text{Out} - \text{In} \quad (2)$$

Di mana:

VA = *Value Added*

Out = *Output*; total penjualan dan pendapatan lain-lain

In = *Input*; beban penjualan dan beban lain-lain

2.1.2.2 Value Added Human Capital (VAHU)

Human capital atau *value added human capital* menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Model intelektual *human capital* diukur dengan *human capital efficiency* (HCE) sebagai indikator efisiensi nilai tambah (*value added*) modal manusia.

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}} \quad (3)$$

Di mana:

VAHU = *Value Added Human Capital*

VA = *Value Added*; output dikurangi input

HC = *Human Capital*; beban karyawan

2.1.2.3 Structural Capital Value Added (STVA)

Penciptaan dari *structural capital* ini berhubungan dengan pengetahuan atau nilai dari seseorang yang tidak akan begitu saja hilang jika yang bersangkutan meninggalkan perusahaan karena pengetahuannya telah dirangkum dalam *data base*, sehingga perusahaan tidak akan kehilangan nilainya. *Human capital* pembentukan nilai lebih besar kontribusi *structural capital* dengan formulasi sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA} \quad (4)$$

Di mana:

STVA = *Structural Capital Value Added*

SC = *Structural Capital; value added dikurangi human capital*

VA = *Value Added; output dikurangi input*

2.1.2.4 *Customer Employed Value Added (VACA)*

Customer employed merupakan total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar dalam suatu perusahaan (Pulic, 1998), diukur dengan *capital employed efficiency* (CEE) merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*value added*). Formula untuk menghitung VACA adalah sebagai berikut:

$$VACA = \frac{VA}{CE} \quad (5)$$

Di mana:

VACA = *Value Added Customer Employed*

VA = *Value Added; output dikurangi input*

CE = *Customer Employed; total ekuitas*

2.1.2.5 *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*

Value added intellectual coefficient (VAIC™) merupakan penjumlahan dari ketiga komponen sebelumnya yaitu, *value added human capital*, *structural capital value added*, dan *value added customer capital*. Hasilnya sebuah indikator baru yaitu, VAIC™ sebagai berikut:

$$VAIC^{\text{TM}} = VAHU + STVA + VACA \quad (6)$$

Di mana:

VAIC™ = *Value Added Intellectual Capital*

VAHU = *Value Added Human Capital; VA dibagi HC*

STVA = *Structural Capital Value Added; SC dibagi VA*

VACA = *Value Added Customer Capital; VA dibagi CE*

2.1.2.6 *Struktur Kepemilikan Manajerial (KM)*

Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang terdiri dari dewan direksi. Namun, tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi juga dapat berdampak buruk terhadap perusahaan.

$$KM = \frac{\text{Persentase kepemilikan saham manajerial}}{\text{Total keseluruhan saham perusahaan}} \times 100\% \quad (7)$$

2.1.2.7 Struktur Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki perusahaan yang beredar secara keseluruhan (Ujiyantho dan Pramuka (2007) dalam Wiranata (2013)). Semakin besar kepemilikan oleh institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat.

$$KI = \frac{\text{Persentase kepemilikan saham institusional}}{\text{Total keseluruhan saham institusional}} \times 100\% \quad (8)$$

2.2 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PERF = \beta_0 + \beta_1VAHU + \beta_2STVA + \beta_3VACA + \beta_4VAIC^{TM} + \beta_5KM + \beta_6KI + \varepsilon \quad (9)$$

Keterangan:

PERF	: Kinerja Perusahaan
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: Koefisien Regresi masing-masing variabel bebas
VAHU	: <i>Value Added Human Capital</i>
STVA	: <i>Structural Capital Value Added</i>
VACA	: <i>Value Added Customer Employed</i>
VAIC TM	: <i>Intellectual Capital</i>
KM	: Kepemilikan Manajerial
KI	: Kepemilikan Institusional
ε	: <i>Error Term</i>

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
VAHU	63	0,1545	6,4368	1,654967	1,4062363
STVA	63	-5,4737	0,8446	-0,127592	1,0029553
VACA	63	0,0129	1,3583	0,180495	0,2574534
VAIC TM	63	-5,2889	7,5627	1,707870	2,3208061
KM	63	0,0000	0,2518	0,049527	0,0800601
KI	63	0,0577	0,9609	0,634652	0,2089279
ROA	63	0,0075	0,3816	0,081952	0,0829256

Sumber: Hasil Analisis Data, 2018.

Dari hasil statistik deskriptif pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa variabel *value added human capital* dengan rata-rata sebesar 1,65 menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 pembayaran beban karyawan mampu menciptakan *value added* sebesar 1,65 kali lipat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Variabel *structural capital value added* memiliki rata-rata sebesar -0,12 menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 *value added* mampu menurunkan *structur capital* sebesar -0,12 kali lipat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Variabel *customer employed value added* memiliki rata-rata sebesar 0,18 menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan mampu memberikan *value added* sebesar 0,18 kali lipat nilai aset tersebut pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Variabel *value added intellectual capital* memiliki rata-rata sebesar 1,70 menunjukkan bahwa kemampuan intelektual organisasi sebesar 1,70 yang dapat disimpulkan sebagai kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Variabel struktur kepemilikan manajerial memiliki rata-rata sebesar 0,04 menunjukkan bahwa persentase kepemilikan saham manajerial adalah 4% dari total keseluruhan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Variabel struktur kepemilikan institusi memiliki rata-rata sebesar 0,63 menunjukkan bahwa persentase kepemilikan saham institusional adalah 63% dari total keseluruhan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Variabel *return on assets* memiliki rata-rata sebesar 0,08 menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 dari total aset perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,08 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Sig	Std	Kesimpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,459	>0,05	Normal

Sumber: Hasil Analisis Data, 2018.

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan hasil pengujian normalitas dengan melihat data signifikansi dari *unstandardized residual* adalah sebesar 0,459, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data variabel terdistribusi secara normal.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Keterangan	Tolerance	VIF	Kesimpulan
VAHU	0,444	2,253	Tidak Ada Multikolinearitas
STVA	0,549	1,821	Tidak Ada Multikolinearitas
VACA	0,660	1,516	Tidak Ada Multikolinearitas
VAIC TM	0,768	1,714	Tidak Ada Multikolinearitas
KM	0,688	1,454	Tidak Ada Multikolinearitas
KI	0,636	1,573	Tidak Ada Multikolinearitas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2018.

Berdasarkan pada tabel 3 tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terdapat penyimpangan multikolinearitas, karena seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	Sig	Standar	Kesimpulan
VAHU	0,172	>0,05	Tidak Ada Heteroskedastisitas
STVA	0,300	>0,05	Tidak Ada Heteroskedastisitas
VACA	0,158	>0,05	Tidak Ada Heteroskedastisitas
VAIC TM	0,468	>0,05	Tidak Ada Heteroskedastisitas
KM	0,624	>0,05	Tidak Ada Heteroskedastisitas

KI	0,500	>0,05	Tidak Ada Heteroskedastisitas
----	-------	-------	-------------------------------

Sumber: Hasil Analisis Data, 2018.

Berdasarkan pada tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Sig	Standar	Kesimpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,057	> 0,05	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Hasil Analisis Data, 2018.

Berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan hasil pengujian bahwa nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data variabel tidak ada gejala autokorelasi.

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS, maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan	b (Koefisien Regresi)	t	t tabel	Sig	Kesimpulan
Konstanta	0,041				
VAHU	0,001	0,206	2,003	0,838	H ₁ Ditolak
STVA	0,006	0,761	2,003	0,450	H ₂ Ditolak
VACA	0,260	9,033	2,003	0,000	H ₃ Diterima
VAIC TM	0,081	0,604	2,003	0,549	H ₄ Ditolak
KM	0,019	0,209	2,003	0,835	H ₅ Ditolak
KI	-0,013	-0,362	2,003	0,718	H ₆ Ditolak
<i>Adjusted R Square = 0,674</i>					
<i>F hitung = 26,595</i>					
<i>F tabel = 2,260</i>					
<i>Sig F = 0,000</i>					

Sumber: Hasil Analisis Data, 2018.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 dengan menggunakan program SPSS, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{PERF} = 0,041 + 0,001 \text{ VAHU} + 0,006 \text{ STVA} + 0,260 \text{ VACA} + 0,081 \text{ VAIC}^{\text{TM}} + 0,019 \text{ KM} - 0,013 \text{ KI} \quad (10)$$

Persamaan regresi yang terbentuk memberikan pengertian sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,041 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *value added human capital*, *structural capital value added*, *customer employed value added*, *value added intellectual capital*, struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional atau sama dengan nol maka besarnya kinerja perusahaan meningkat sebesar 0,041.
- b. Koefisien regresi pada variabel motivasi karir sebesar 0,001 dengan nilai positif menunjukkan bahwa setiap variabel *value added* naik satu satuan maka akan meningkatkan variabel *Value Added Human Capital* sebesar 0,001 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- c. Koefisien regresi variabel *Structur Capital Value Added* sebesar 0,006 dengan nilai positif menunjukkan bahwa setiap *value added* naik satu satuan maka akan meningkatkan *Structur Capital Value Added* sebesar 0,006 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- d. Koefisien regresi variabel *Customer Employed Value Added* sebesar 0,260 dengan nilai positif menunjukkan bahwa setiap *value added* naik satu satuan maka akan meningkatkan *Customer Employed Value Added* sebesar 0,26 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- e. Koefisien regresi variabel *Value Added Intellectual Capital* sebesar 0,081 menunjukkan bahwa setiap *value added* naik satu satuan maka *Value Added Intellectual Capital* akan meningkat sebesar 0,081 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- f. Koefisien regresi variabel struktur kepemilikan manajerial sebesar 0,019 dengan nilai positif menunjukkan bahwa setiap total keseluruhan saham perusahaan naik satu satuan maka struktur kepemilikan saham manajerial akan meningkat sebesar 0,019 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- g. Koefisien regresi variabel struktur kepemilikan institusional sebesar -0,013 dengan nilai negatif menunjukkan bahwa setiap total kepemilikan saham perusahaan naik satu satuan maka struktur kepemilikan institusional akan menurun sebesar -0,013 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

3.3.1 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6 tersebut diperoleh F_{hitung} sebesar 26,595. Ternyata besarnya F_{hitung} terletak didaerah penerimaan H_a yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,595 > 2,260$) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6 dapat diketahui bahwa variabel dependen dalam hal ini kinerja perusahaan dapat dijelaskan sebesar 67,4 % oleh variabel independen. Hal itu terlihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,674. Sedangkan sebesar 32,6 % variabel dependen kinerja perusahaan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

3.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6 diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Dari hasil perhitungan t_{hitung} dari variabel *Value Added Human Capital* diperoleh t_{hitung} sebesar 0,206. Ternyata t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,206 < 2,003$) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,838 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,838 > 0,05$). Maka hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel *Value Added Human Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara statistik signifikan.
- b. Dari hasil perhitungan t_{hitung} dari variabel *Structural Capital Value Added* diperoleh t_{hitung} sebesar 0,761. Ternyata t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,761 < 2,003$) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,450 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,450 > 0,05$). Maka hal ini berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya variabel *Structural Capital Value Added* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara statistik signifikan.
- c. Dari hasil perhitungan t_{hitung} dari variabel *Customer Employed Value Added* diperoleh t_{hitung} sebesar 9,033. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,033 > 2,003$) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka hal ini berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya variabel *Customer Employed Value Added* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara statistik signifikan.
- d. Dari hasil perhitungan t_{hitung} dari variabel *Value Added Intellectual Capital* diperoleh t_{hitung} sebesar 0,604. Ternyata t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,604 < 2,003$) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,549 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,549 > 0,05$). Maka hal ini berarti H_0 diterima dan H_4 ditolak. Artinya variabel *Value Added Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara statistik signifikan.

- e. Dari hasil perhitungan t_{hitung} dari variabel kepemilikan manajerial diperoleh t_{hitung} sebesar 0,209. Ternyata t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,209 < 2,003$) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,835 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,835 > 0,05$). Maka hal ini berarti H_0 diterima dan H_5 ditolak. Artinya variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara statistik signifikan.
- f. Dari hasil perhitungan t_{hitung} dari variabel kepemilikan institusional diperoleh t_{hitung} sebesar -0,362. Ternyata $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($-0,362 > -2,003$) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,718 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,718 > 0,05$). Maka hal ini berarti H_0 diterima dan H_6 ditolak. Artinya variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara statistik signifikan.

3.4 Pembahasan

3.4.1 *Value Added Human Capital* (VAHU) Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa VAHU tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tambah dalam anggaran perusahaan yang telah dikeluarkan untuk beban karyawan, belum mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai *value added human capital* pada setiap perusahaan tidak mempengaruhi peningkatan *return on asset* (ROA). Tingginya nilai VAHU di suatu perusahaan tidak menjamin dapat memicu peningkatan dari kinerja perusahaan. Sebagai proyeksi dari *intellectual capital*, dalam hal ini VAHU belum mampu berdiri sendiri dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga VAHU tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ciptaningsih (2013), Zulaecha dan Pantori (2015), Devi et al (2017), Kartika dan Hatane (2012) yang menunjukkan bahwa VAHU tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

3.4.2 *Structur Capital Value Added* (STVA) Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa STVA tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur secara

keseluruhan belum memaksimalkan penggunaan *structural capital* dalam peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena *structural capital* perusahaan yang meliputi sistem, proses, struktur, budaya, strategi, kebijakan, dan kemampuan perusahaan dalam melakukan inovasi masih seragam dalam bisnis manufaktur Indonesia.

Structural capital berkaitan juga dengan teknologi dan sistem IT yang digunakan oleh perusahaan (strategi perusahaan). Kemajuan sistem dan teknologi menjadi bagian terpenting yang selalu dituntut oleh masyarakat namun juga harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, sosialisasi diperlukan terhadap produk yang akan di pasarkan kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulaecha dan Pantori (2015) yang menunjukkan bahwa STVA tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

3.4.3 *Customer Employed Value Added (VACA)* Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa VACA berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. VACA mengukur jumlah modal fisik yang dibutuhkan untuk dapat menghasilkan nilai dan merupakan suatu indikasi seberapa sukses modal fisik di dalam proses penciptaan nilai. Semakin banyak nilai yang dihasilkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola modal fisik secara maksimal sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. *Customer employed* dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan dalam meningkatkan kerjasama bisnis yang dapat memberikan keuntungan bagi kedua pihak, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

Hal ini memperlihatkan semakin tinggi nilai *customer employed* perusahaan maka semakin efisien pengelolaan modal intelektual berupa bangunan, tanah, peralatan, atau pun teknologi yang dengan mudah dibeli dan dijual di pasar pada perusahaan yang bersangkutan, namun yang dilakukan perusahaan belum mampu memaksimalkan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwipayani (2014), Wijaya (2012), Entika (2012), Yuliana (2015), dan Aga (2015) yang menunjukkan bahwa VACA berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

3.4.4 *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™) Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa VAIC™ tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dapat dimungkinkan tidak adanya signifikansi pengaruh dari VAIC tersebut disebabkan oleh adanya kebijakan dari masing-masing perusahaan yang kurang maksimal dalam penciptaan VAIC. Dengan adanya nilai tambah modal intelektual bagi perusahaan ternyata tidak mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan lebih dipengaruhi oleh variabel lain yaitu leverage. Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan akan lebih berfokus pada kepentingan kreditor. Hal ini menyebabkan minat investor untuk berinvestasi ke perusahaan menjadi menurun. Sehingga dapat dikatakan bahwa *intellectual capital* bukan merupakan suatu komponen utama perusahaan, sehingga sulit untuk mengukur kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ciptaningsih (2013), Herawati (2011) yang menunjukkan bahwa VAIC™ tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

3.4.5 Struktur Kepemilikan Manajerial Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, karena kepemilikan mayoritas di dalam perusahaan dimiliki oleh manajerial maka kecenderungan untuk lebih mengutamakan kepentingan pribadi masing-masing lebih cenderung tinggi daripada mementingkan kepentingan perusahaan. Hal inilah yang menyebabkan struktur kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kinerja dari perusahaan.

Proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan masih sangat rendah, sehingga penerapan kinerja manajerial untuk membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik agar dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja perusahaan belum dapat berjalan efektif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujianti (2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

3.4.6 Struktur Kepemilikan Institusional Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pemilik mayoritas institusi ikut dalam pengendalian perusahaan sehingga cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri, karena pemegang saham yang satu dengan yang lainnya sama-sama memiliki kepentingan masing-masing sehingga konflik kepentingan antara institusi tidak bisa dihindari. Hal inilah yang membuat struktur kepemilikan institusi tidak mempengaruhi kinerja dari perusahaan.

Kepemilikan institusional yang tinggi tidak menjamin bisa memonitoring penuh kinerja atau manajer dengan maksimal. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi memiliki risiko yang besar, di mana tingkat kerugian yang dialami para pemegang saham lebih tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Saputra (2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel *value added human capital* dengan koefisien regresi sebesar 0,001, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,206 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,003, sehingga variabel *value added human capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- b. Variabel *struktur capital value added* dengan koefisien regresi sebesar 0,006, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,761 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,003, sehingga variabel *struktur capital value added* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- c. Variabel *customer employed value added* dengan koefisien regresi sebesar 0,260, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,033 dengan t_{tabel} sebesar 2,003, sehingga variabel *customer employed value added* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- d. Variabel *value added intellectual capital* dengan koefisien regresi sebesar 0,081, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,604 dengan t_{tabel} sebesar 2,003, sehingga variabel *value added intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

- e. Variabel struktur kepemilikan manajerial dengan koefisien regresi sebesar 0,019, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,209 dengan t_{tabel} sebesar 2,003, sehingga variabel struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- f. Variabel struktur kepemilikan institusional dengan koefisien regresi sebesar -0,013, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,362 dengan t_{tabel} sebesar 2,003, sehingga variabel struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Periode pengamatan penelitian yang masih sangat terbatas yaitu pada tahun 2014-2016.
- b. Variabel independen dalam penelitian ini yang digunakan adalah *value added human capital*, *structural capital value added*, *customer employed value added*, *value added intellectual capital*, struktur kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan institusional, sehingga masih terdapat banyak faktor atau variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
- c. Penelitian terbatas pada sampel perusahaan yaitu perusahaan manufaktur, sehingga hasil penelitian ini kurang maksimal dan sulit digeneralisasikan ke industri perusahaan yang sejenis.

4.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai kinerja perusahaan diharapkan dapat menambahkan waktu pengamatan yang lebih lama lagi dari penelitian ini dengan harapan hasil yang diperoleh akan lebih baik lagi dari penelitian ini.
- b. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai kinerja perusahaan diharapkan dapat menambah variabel independen lebih banyak lagi, karena dalam penelitian ini hanya variabel *Customer Employed Value Added* (VACA) yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen lebih banyak lagi dari penelitian ini dengan harapan hasil yang diperoleh akan lebih baik lagi dari penelitian ini, misalnya, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *leverage*.
- c. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai kinerja perusahaan diharapkan dapat memperluas lagi sampel perusahaan seperti di

menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan harapan hasil yang diperoleh akan lebih baik lagi dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aga, Octa Nillam Lukita. 2015. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ardianingsih, Arum dan Ardiyani, Komala. 2010. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Pena, Vol. 19 No.2, September 2010.
- Arinata, Ahmad Sina. 2015. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2010-2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andriana, Denny. 2014. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, No. 2, Vol. 1, 251-260.
- Ciptaningsih, Tri. 2013. *Uji Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan BUMN yang Go Public di Indonesia*. Jurnal Manajemen Teknologi. Vol. 12 No. 3. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Devi, Bunga Ekawati, et.al. 2017. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Elektronik, Otomotif, dan Komponen yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015)*. e-proceeding of Management : Vol. 4, No. 1. Hal. 491-500. ISSN : 2355-9357.
- Dwipayani, Chrisnatty Chandra. 2014. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Pasar*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ekowati, Serra, et.al. 2010. *Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial, dan Modal Intellectual terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*.
- Entika, Nova Lili. 2012. *Pengaruh Elemen Pembentuk Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawati, Helmi. 2011. *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia)*. Ekombis Review.
- Kartika, Martha, dan Hatane, Saerce Elsy. 2013. *Pengaruh Intellectual Capital Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011*. Business Accounting Review. Volume. 1. No. 2. 2013.
- Kuryanto, Benny dan Syafruddin, Muchammad. 2009. *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Akuntansi & Auditing. Volume 5. No. 2. Mei 2009:128-147.

- Nur'aeni, Dini. 2015. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurchahyo, Didik Indra. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Nurmawati, Binar Arum. 2014. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kesehatan Bank*. Universitas Islam Negeri Malang.
- Pramelasari, Yosi Metta. 2010. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Pratama, I Wayan Gede Setia dan Suputra, I Dewa Gede Dharma. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Pada Return On Asset*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.2 : 417-425. ISSN : 2302-8556.
- Pujianti. 2016. *Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Pulic, Ante. 1998. *Measuring The Performance Of Intellectual Potential In Knowledge Economy (Presented In 1998 At The 2nd McMaster World Congress On Measuring And Managing Intellectual Capital By The Austrian Team For Intellectual Potential)*.
- Simarmata, Rhoma. 2015. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Semarang.
- Wijaya, Novia. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan Dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 14, No. 2. Hal. 157-180.
- Wiranata, Yulius Ardy. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Univesitas Kristen Satya Wacana.
- Yuliana. 2015. *Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Kepemilikan, dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Perusahaan*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zulaecha, Hesty Erviani dan Pantori, Riri Arista. 2015. *Intelektual Capital dan Kinerja Perusahaan*. DINAMIKA UMT. Vol. 1, No. 1.